BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Peneitian

Setiyadi (2006: 125) menjelaskan bahwa desain penelitian merupakan rencana atau langkah-langkah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini ialah eksperimen murni *(true-experiment)* dengan desain *control group pretest-post test design*.

Pemberian tes awal dilakukan setelah diadakan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui kemapuan awal yang sama atau tidak dan homogen atau tidak antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sampel penelitian merupakan kelas eksperimen (kelas yang pembelajarannya diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II* dan kelas kontrol (kelas diberi perlakuan metode konvensional) dengan pengolahan datanya dilakukan secara kuantitatif. Metode konvensional yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode ekspositori.

Berdasarkan hal tersebut, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true-eksperimental* dengan pola *control group pre-test-post-test.* Dalam penelitian jenis ini peneliti mencoba memenuhi kriteria eksperimen dengan mangadakan tes awal dan tes akhir untuk mengukur perolehan dari perlakuan uji dan membandingkan perolehan peningkatan dengan penelitian kelompok kontrol.

Secara umum pola eksperimen dalam penelitian ini dinyatakan dalam 0 (observasi) dan X (perlakuan).

Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 4 kali yaitu sebelum eksprerimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (0_1) dan (0_3) disebut *pre-test*, dan (0_2) dan (0_4) disebut *post-test.* Perbedaan antara (0_1) dan (0_2) yakni (0_2) - (0_1) diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Postest
Eksperimen (E)	O_1	X	O_2
Kontrol (K)	O_3	X	O_4

Keterangan:

O_1 : tes awal (*pre- test*)

O_2 : tes akhir (*post- test*)

X : perlakuan

(Arikunto, 2006:125)

Dalam desain ini, dua kelompok dipilih secara random. Selanjutnya, dua kelompok tersebut diberi tes awal (*pre-test)* untuk mengetahui keadaan awal perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tes awal (*pre-test)* yang baik jika nilai di kelas eksperimen tidak berbeda signifikan. Selanjutnya, kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II* dalam pembelajaran menulis puisi.

Sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II*, melainkan menggunakan model konvensional, yaitu strategi pembelajaran ekspositori. Sesudah diberi perlakuan kemudian dilakukan tes akhir (*post-test)* untuk melihat hasil akhir kemampuan siswa dalam kemampuan menulis puisi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam peneltian ini siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak tujuh kelas yaitu kelas VII-1 s.d. VII-7 dengan jumlah siswa berbeda-beda, yaitu antara 34 s.d. 36 siswa. Rata-rata masing-masing jumlah siswa tiap kelas 34 siswa sehingga jumlah populasinya adalah 240 siswa.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang penulis gunakan adalah sampel kuota atau *quota sample* yaitu sampel diwakili dengan menentukan kategori atau kelompok yang ada dalam populasi dari jumlah populasi kelas VII SMP Negeri 3 Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung tahun pelajaran 2012/2013. Sampel ditentukan dengan cara undian kelas. Satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas adalah kelompok kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pengundian diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII-4 sebagai kelas kontrol dan kelas VII-7 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah masing-masing 36 siswa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes.

3.3.1 Tes

Tes adalah alat yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Tes awal (*pre-test*), tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum diberikan perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw II* dan model konvensional ekspositori..
2) Tes akhir (*post-test*), tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis puisi setelah diberikan perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw II* dan model konvensional ekspositori.

3.4 Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan proses mengubah data mentah menjadi data masak. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan pengukuran tes yang menghasilkan data kuantitatif berupa angka-angka atau bilangan numerik. Oleh karena itu, agar pengolahan data dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka perlu dilakukan analisis data menggunakan berbagai uji statistik sebagai berikut.

1) Uji Homogenitas Data

Data tes awal (*pre-test)* menunjukkan kemampuan awal siswa menulis puisi sebelum dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw II. Data tes awal (*pre-test)* harus mencerminkan nilai rata-rata yang serupa dan varian yang sama (homogen). Oleh karena itu, data hasil test awal akan diuji terlebih dahulu homogenitasnya. Dan uji *One–Way* ANOVA dengan SPSS untuk mengetahui homogenitas data. Analisis ini digunakan untuk menentukan dua atau lebih kelompok berbeda secara nyata. Pada analisis ini digunakan dua cara. Pertama, melihat berbedaan rata-rata dengan membandingkan *alpha* dengan angka probabilitas (Sig.) pada table ANOVA. Kedua, melihat varian data dengan membandingan *alpha* dengan angka probabilitas (Sig.) pada table *Test of Homogenity of Variences.*

a) Melihat perbedaan rata-rata:

Hipotesis:

Ho = kedua kelompok memiliki rata-rata yang sama

H1 = kedua kelompok memiliki rata-rata yang tidak sama

Uji Hipotesis

Jika probabilitas (Sig.) > 0,05, maka Ho diterima

Jika probabilitas (Sig.) < 0,05, maka Ho ditolak.

b) Melihat varian data:

Hipotesis

Ho = varians sampel adalah tidak homogen

H1 = varian sampel adalah homogeny

Uji Hipotesis

Jika probabilitas atau nilai Sig. < 0,05, maka Ho diterima

Jika probabilitas atau nilai Sig. > 0,05, maka Ho ditolak

2) Melakukan uji normalis data tes awal dan tes akhir dengan menggunakan rumus chi kuadrat.

Rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Arikunto, 2006: 333)

3) Melakukan pengujian hipotesis dengan menentukan signifikan perbedaan dua variabel dengan kriteria, jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka hipotesis nol atau hipotesis kerja ditolak. Artinya tidak ada perbedaan signifikan skor tes awal dan tes akhir. Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka hipotesis nol dan hipotesis kerja diterima. Artinya ada perbedaan signifikan antara tes awal dan tes akhir dengan menggunakan uji-t.

Rumus Uji-t:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 \text{ d}}{\text{N(N} - 1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pre-tes dengan post-tes (*post test – pre test*)

xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2$ d = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan N-1

(Arikunto, 2006:350)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen berarti alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data (Siswantoro, 2010: 73). Dalam penelitian ini, instrumen yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

3.5.1 Instrumen Tes Awal dan Tes Akhir

Dalam penelitian ini tes awal dan tes akhir yang digunakan adalah tes tertulis berupa essai terbatas, yaitu penugasan menulis puisi pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan strategi pembelajaran ekspositori dan pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *jigsaw II*. Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II* dalam pembelajaran menulis puisi. Tes akhir digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II* dalam menulis puisi.

Kisi-kisi soal tes awal dan tes akhir kemampuan menulis puisi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Tes Awal dan Akhir Kemampuan Menulis Puisi

Unsur Puisi	Indikator	No Soal	Jumlah
Diksi	Siswa mampu menciptakan keindahan dengan menggunakan berbagai ragam diksi sebagai penambah estetika puisi.	1	1
Imajinasi	Siswa mampu menciptakan pengimajian yang menimbulkan khayalan atau imajinasi.	1	1

Kata konkret	Siswa mampu meyakinkan dengan kata konkret sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair.	1	1
Majas	Siswa mampu menerapkan majas yang menimbulkan makna kias dan pelambangan/makna lambang.	1	1
Rima/ritma	Siswa mampu menciptakan rima/ritma untuk menambah keindahan dan menambah kekuatan makna puisi.	1	1
Tipografi	Siswa mampu menyusun tipografi untuk membedakan antara prosa dan puisi serta mampu mengekspresikan tujuan secara keseluruhan.	1	1
Tema	Siswa mampu menciptakan tema yang mencerminkan satu permasalahan.	1	1
Perasaan	Siswa mampu menciptakan perasaan yang mewakili ekspresi perasaan penyair	1	1
Nada dan suasana	Siswa mampu menciptakan sikap dan suasana tertentu terhadap pembaca.	1	1
Amanat	Siswa mampu menciptakan tema, rasa, dan nada sehingga amanat mudah ditelaah dan dipahami oleh pembaca.	1	1

Tabel 3.3 Aspek Penilaian Puisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Pilihan kata (diksi)						5	
2.	Pengimajinasian						4	
3.	Kata Konkret						5	
4.	Bahas Figuratif (majas)						3	
5.	Rima/Ritma						2	
6.	Tipografi						5	
7.	Tema						3	
8.	Perasaan						4	
9.	Nada dan Suasana						3	
10.	Amanat						1	

Pembobotan aspek penilaian puisi tersebut penulis dasari pada tingkat kesulitan masing-masing aspek berdasarkan hasil observasi kepada siswa. Pada tingkat *sangat sulit sekali* dengan bobot 5, tingkat *sulit sekali* dengan bobot 4, tingkat *sulit* dengan bobot 3, tingkat *cukup sulit* dengan bobot 2, dan tingkat *tidak sulit/mudah* dengan bobot 1.

Tabel 3.4 Kreteria Penilaian Menulis Puisi

No	Kategori	Indikator	Skor					Bobot	Total Skor
			5	4	3	2	1		
1	Pilihan kata (diksi)	Menimbulkan kesan keindahan sebagai penambah estetika puisi.						5	
2	Pengimajian	Menimbulkan khayalan atau imajinasi.						4	
3	Kata Konkret	Mengajak pada pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair.						5	
4	Bahasa Figuratif/majas	Menimbulkan makna kias dan pelambangan yang menimbulkan makna lambang.						3	
5	Rima/Ritma	Menambah keindahan puisi dan menambah kekuatan makna.						2	
6	Tata Wajah/Tipografi	Membedakan antara prosa dan puisi serta mampu mengekspresikan tujuan secara keseluruhan.						5	
7	Tema	Mencerminkan satu permasalahan.						3	
8	Perasaan	Mewakili ekspresi perasaan penyair						4	
9	Nada dan Suasana	Menciptakan sikap dan suasana tertentu terhadap pembaca.						3	
10	Amanat	Menciptakan tema, rasa, dan nada sehingga amanat mudah ditelaah dan dipahami oleh pembaca.						1	

Keterangan Skor:

5 = Sangat Mampu

4 = Mampu

3 = Cukup Mampu

2 = Kurang Mampu

1 = Tidak mampu

Untuk membedakan bobot yang diwakili 1--5 dengan menggunakan kata pembeda (sangat mampu, mampu, cukup mampu, kurang mampu, dan tidak mampu). Kreteria ukuran ‘kemampuan’ dalam hal ini menggunakan Patokan Acuan Norma (PAN) yaitu menafsirkan hasil tes berdasarkan pilihan kata, pengimajinasian, kata konkret, bahasa figuratif/majas, rima/ritma, tipografi, tema, perasaan, nada, dan amanat yang dapat diciptakan oleh siswa dan membandingkannya dengan hasil tes siswa lain dalam kelompoknya. Dan penilaian yang dilakukan berdasarkan penilaian subjektif objektif.

3.6 Tim Penilai

Tim penilai dalam penelitian ini adalah peneliti, guru pendamping/guru mata pelajaran tempat penelitian, dan guru yang sudah berpengalaman lama mengajar dan telah menempuh pendidikan S-2. Penilai/penskoran produk menulis puisi siswa dalam penelitian adalah Surasa (peneliti) dalam penskora dengan kode $R_{1,}$ Dra. Sudarni, beliau adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pringsewu yang telah berpengalaman mengajar sejak 1997. Selain, telah berpengalaman mengajar tentunya beliau memahami karakter dan kemampuan peserta didiknya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Oleh karena itu,

beliau sebagai tim penilai dalam penelitian ini dan selanjutnya dalam penilaian dengan kode R_2 dan R_3 adalah Dra. Yuliati, M.Pd., beliau adalah guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu telah berpengalaman mengajar sejak tahun 1994. Selain beliau adalah guru yang berpengalaman dalam mengajar, beliau telah berpendidikan S-2 dan sering menjadi juri dalam lomba-lomba cipta baca puisi. Selanjutnya, dalam penelitaian ini Dra. Yuliati, M.Pd.

Alasan peneliti melibatkan penilai yang berpendidikan S-2 karena peneliti sedang menyelesaikan pendidikan S-2. Peneliti meyakini bahwa R_3 yang telah menempuh pendidikan S-2 tentunya punya kompetensi yang lebih dari penilai yang berpendidikan S-1 dan R_3 dalam penelitian ini telah berpengalaman menjadi juri dalam lomba-lomba cipta baca puisi

3.7 Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas data merupakan prasyarat awal untuk menentukan teknik menganalisis data. Normalitas data menjadi penentu sebuah asumsi metode statistik mana yang harus digunakan dalam penganalisisan data selanjutnya. Jika hasil tes awal dan tes akhir berdistribusi normal, maka metode statistik yang digunakan adalah statistik parametik. Sebaliknya, jika hasil tes awal dan tes akhir tidak berdistribusi normal, maka metode statistik yang digunakan adalah non-parametik.

Dalam menguji normalitas distribusi, peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang ada di dalam fasilitas *Software Package Statistic Service* (SPSS) 16.00 dengan kriteria pengujian yaitu jika *Sig. hitung* > *alpha* (α),

data berdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.7.1 Uji Normalitas Tes Awal Dan Tes Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil pengujian data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.00 melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai *Sig.hitung > 0,05,* dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun, apabila nilai *Sig.hitung < 0,05,* dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil rekapitulasi pengujian normalitas data pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3.5 Nilai $Sig._{hitung}$ Uji Normalitas Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data	$Sig._{hitung}$	Df	α	Keterangan
Tes Awal Eksperimen	0.254	36	0,05	Berdistribusi Normal
Tes Awal Kontrol	0,243	36	0,05	Berdistribusi Normal
Tes Akhir Eksperimen	0,122	36	0,05	Berdistribusi Normal
Tes Akhir Kontrol	0,766	36	0,05	Berdistribusi Normal

Deskripsi tabel di atas menunjukkan bahwa data tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf kepercayaan α = 0,05. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai $Sig._{hitung}$ tes awal kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,254 (0,254>0,05). Hal yang serupa terjadi pada kelas kontrol. Nilai $Sig._{hitung}$ tes awal kelas kontrol lebih besar dari 0,05 yaitu

sebesar 0,243 (0,243>0,05). Dengan demikian, hasil pengujian normalitas data tes awal dari dua kelas tersebut adalah berdistribusi normal. Selanjutnya, terlihat bahwa data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf kepercayaan α = 0,05. Hal ini diketahui dengan melihat nilai $Sig._{hitung}$ tes akhir kelas eksperimen lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,122 (0,122 > 0,05). Demikian halnya terjadi pada kelas kontrol, nilai $Sig._{hitung}$ tes akhir kelas kontrol lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,766 (0,766 > 0,05). Dengan demikian, hasil pengujian normalitas data tes akhir dari dua kelas tersebut adalah berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Homogenitas Varians Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS16,00 yang bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara data nilai tes awal dan tes akhir pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan bahwa data homogen atau tidak, yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig dengan 0,05. Apabila nilai Sig lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05) maka data homogen, sedangkan apabila nilai Sig lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05) maka data tidak homogen. Hasil uji homogenitas data nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Data Hasil Uji Homogenitas

Data	*Levene Statistic*	df1	df2	Sig.	Keterangan
Kelas Kontrol	0,785	8	15	0,682	Sig, > 0,05 = Homogen
Kelas Eksperimen	1,132	8	15	0,348	Sig, > 0,05 = Homogen

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari perhitungan data tes awal siswa diperoleh *levene* sebesar 0,785 dengan df1= 8 dan df2= 15 dan signifikansi 0,682. Nilai signifikansi data di atas lebih besar daripada 0,05 (0,682 > 0,05), maka nilai tes awal kedua kelas dinyatakan homogen. Hasil perhitungan data tes akhir siswa diperoleh *levene* 1,132, df1= 8, df2= 15, dan signifikasi sebesar 0,348. Nilai signifikasi pada kelompok tes akhir lebih besar dari pada 0,05 (0,348 > 0,05), maka nilai tes akhir kedua kelas dinyatakan homogen.